

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* yang sedang menjalani fisioterapi "X" di Jakarta, memiliki optimisme yang berbeda-beda mengenai fisioterapi yang dijalani oleh anaknya. Dari hasil penelitian, didapatkan dua Ibu tergolong optimistik dan satu ibu tergolong pesimistik.
2. Faktor *mother's explanatory style* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam cara berpikir optimisme Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* dalam menjalani fisioterapi "X" di Jakarta.
3. Ibu pertama, A, tergolong optimistik. A mampu berpikir kemajuan yang terjadi pada hasil fisioterapi anaknya, H, bersifat permanen, setelah anaknya mengalami kemajuan, A menjadi lebih bersemangat dalam bekerja, dan A menganggap kemajuan fisioterapi disebabkan karena A rajin dalam memberikan latihan di rumah dan membeli alat-alat fisioterapi. Dalam kondisi H mengalami kemunduran, A berpikir hal tersebut hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan A, dan peristiwa tersebut terjadi karena H tidak mendapatkan latihan yang cukup memadai di tempat fisioterapi. A

belajar dari ibunya bahwa segala peristiwa yang terjadi akan terselesaikan jika berserah pada Allah SWT dan melakukan sholat.

4. Ibu kedua, B, tergolong optimistik. B berpikir kemajuan yang terjadi pada anaknya, M, bersifat permanen, disebabkan peran diri B dan orang lain namun tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan B. Dalam situasi belum adanya kemajuan pada M, B berpikir kondisi tersebut hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan B dan disebabkan karena sarana yang kurang memadai. A banyak belajar dari ibunya untuk menyerahkan persoalan hidupnya pada Tuhan, lebih bersabar dan terus berdoa. Selain itu, adanya pengalaman B mampu melewati masa krisis yang terjadi dalam hidupnya, membuat B berpikir bahwa peristiwa yang terjadi pada M juga dapat teratasi dengan baik.
5. Ibu ketiga, C, tergolong pesimistik. C berpikir kemajuan yang tampak dalam diri anaknya, A, hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan C dan disebabkan karena peran terapis di tempat fisioterapi. Dalam situasi belum adanya kemajuan pada A, C berpikir kondisi tersebut bersifat permanen, mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan C dan disebabkan karena kurangnya latihan yang diberikan C di rumah. Dari ibunya, C belajar untuk bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, seperti mengeluh, menarik diri dari lingkungan dan terus menerus menyalahkan dirinya sendiri sebagai penyebab munculnya permasalahan. Selama hidupnya, C banyak

mendapatkan kritikan negatif dari lingkungannya yang membuat C menjadi tidak percaya diri dalam menghadapi setiap persoalan. Adanya pengalaman masa krisis yang tidak dapat teratasi dengan baik membuat C merasa tidak berdaya dalam mengatasi kondisi anaknya saat ini.

6. Adanya dukungan dalam keluarga berperan besar untuk menumbuhkan optimisme Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* dalam menjalani fisioterapi anaknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan beberapa saran, yaitu :

### 5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

1. Meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar kontribusi dari faktor-faktor pembentukan optimism terhadap Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* dalam menjalani fisioterapi di tempat "X" Jakarta.
2. Meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara spiritualitas dengan optimisme pada Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* dalam menjalani fisioterapi di tempat "X" Jakarta.

### 5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Bagi praktisi, pemerhati dan lembaga-lembaga yang menangani anak CP tipe *spastic*, disarankan untuk memberikan semangat dan menjadi *good supporter* kepada Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* sehingga Ibu dapat lebih optimistik dalam menjalani fisioterapi anaknya yang menderita CP tipe *spastic*.
2. Bagi Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* disarankan untuk mengikuti perkumpulan-perkumpulan sesama Ibu yang memiliki anak CP, tidak terlalu memikirkan kritikan negatif yang diberikan oleh lingkungan, tetap semangat dan menumbuhkan harapan selama menjalani fisioterapi.
3. Bagi keluarga yang memiliki anak CP tipe *spastic*, disarankan untuk selalu memberikan dukungan dan semangat pada Ibu yang memiliki anak CP tipe *spastic* agar Ibu memiliki cara berpikir yang optimistik.